

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Arti pendidikan itu sendiri adalah pendidikan sebagai gejala universal, merupakan suatu keharusan bagi manusia, karna selain pendidikan sebagai gejala, juga sebagai upaya manusiakan manusia. Sistem pendidikan pada umumnya dianggap sebagai alat mnyelexi dan melatih orang untuk memegang posisi dalam suatu status pada masyarakat.

Kota Padang merupakan Ibukota Provinsi Sumatera Barat yang menjadi kiblat dari daerah daerah sekitar untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Dengan maksud kota Padang sebagai ibukota yang menjadi sumber informasi utama dan pusat kegiatan yang menunjang pendidikan tersebut.

Pendidikan merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu setiap warga Negara harus dan wajib mengikuti jenjang pendidikan, seperti yang dikatakan Jhon F. Kennedy : “Anak yang tak terdidik adalah anak yang tersesat”. Hal ini menyatakan bahwa pendidikan sangatlah penting dalam perkembangan anak. Menurut William S. Burroughs Tujuan pendidikan adalah pengetahuan, bukan fakta, melainkan nilai-nilai. Menurut Hibana S. Rahman (2004:4) anak usia dini mengalami suatu proses yang fundamental anak-anak.

Pengalaman menjadi guru terbaik. Metode belajar dari pengalaman nyata lebih efektif bagi anak, karena mereka merasa lebih diyakinkan. Pengetahuan yang anak dapatkan dari pengalaman belajar langsung ini lebih mudah dicerna dan terekam dalam memorinya. Menurut health *motivator*, dr Handrawan Nadesul, metode pembelajaran afektif dalam melatih kebiasaan baik pada anak akan lebih efektif daripada menggunakan cara kognitif. Artinya belajar melalui kebiasaan bersikap atau pengalaman langsung akan lebih mengena pada anak daripada mengajarkan anak melalui teori yang mengandalkan pikiran atau sisi intelektual anak saja.

Menurut pendapat *Seto Mulyadi* (Ketua Umum Komisi Nasional Perlindungan Anak) untuk lebih meningkatkan minat belajar anak, maka unsur rekreatif perlu dimasukkan dalam sistem pembelajaran anak. Makin banyak unsur rekreatif yang dimasukkan ke dalam pendidikan makin

besar pula minat anak untuk belajar. Untuk itu diperlukan wadah yang mampu mewujudkan rekreatif dalam pendidikan. berdasarkan penjelasan diatas anak membutuhkan suatu arena bermain dengan penerapan bermain sambil belajar yang mampu mengasah kemampuan motorik, kognitif dan afektif mereka.

Kota Padang yang mencanangkan diri sebagai Kota Pelajar (Renstra Kota Padang 2016-2020) saat ini belum memiliki sarana edukatif yang mampu menunjang kemampuan motorik, kognitif, dan afektif anak. Untuk itu direncanakan sebuah sarana science sekaligus edukasi dengan tema “Perencanaan Komunitas Siswa Pecinta Science di Kota Padang” guna memenuhi fasilitas edukasi bersifat belajar science bagi anak yang berlokasi di Kota Padang yang masih asri dan bebas dari udara kotor.

1.1.1. Data

Sumatera Barat dengan ibu kotanya Padang menurut data statistik kota Padang memiliki fasilitas pendidikan yang cukup banyak, baik itu fasilitas pendidikan sekolah negeri ataupun sekolah swasta. Dari beberapa kelurahan yang terdapat di kecamatan Padang Barat, kelurahan Kampung Jao memiliki fasilitas pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) terbanyak yaitu terdapat enam (6) sekolah dibandingkan dengan kelurahan lainnya.

Peningkatan kualitas pendidikan yang selalu diharapkan semua lapisan masyarakat di negara kita tentulah menjadi fokus kegiatan insan pendidikan di Kota Padang. Pemerintah Kota Padang senantiasa berusaha, dengan berbagai metode meningkatkan kualitas pendidikan, tidak hanya peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi tapi juga peningkatan keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan rencana strategis program Pendidikan Nasional, yang meliputi:

- a) peningkatan akses pendidikan, kompetensi dan daya saing bangsa,
- b) peningkatan mutu dan kualitas pendidikan serta
- c) peningkatan manajemen dan pelayanan pendidikan yang transparan, akuntabel dan *good governance*. (sumber : Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang).

Berdasarkan Rencana RTRW Kota Padang tahun 2010-2030

Aturan ketetapan site berdasarkan RTRW Kota Padang, mengenai rencana struktur kota Padang, tentang pusat pelayanan kota ialah “Pusat Pelayanan Kota berada di Kawasan Pusat Kota Lama yang mencakup wilayah Kecamatan Padang Barat, Kecamatan Padang Utara, Kecamatan Padang Timur dan Kecamatan Padang Selatan. Fungsi Pusat Pelayanan adalah sebagai pusat kegiatan perdagangan dan bisnis, kegiatan jasa dan kegiatan pemerintahan provinsi, kegiatan

sosial-budaya, kegiatan pariwisata, rekreasi dan hiburan. Dalam 10 tahun pertama pusat pelayanan ini akan dikembangkan dalam kaitannya untuk pemulihan perekonomian Kota Padang pasca gempa 30 September 2010. Skala pelayanan mencakup Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat dan Regional”.

1.1.2. Fakta

Sumatera Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di pulau Sumatera dengan Kota Padang sebagai ibu kotanya, menurut data statistik kota Padang merupakan kecamatan dengan fasilitas pendidikan yang cukup banyak, baik itu fasilitas pendidikan sekolah negeri ataupun sekolah swasta. Beberapa kelurahan yang terdapat di kecamatan Padang Barat, kelurahan Kampung Jao memiliki fasilitas pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) terbanyak yaitu terdapat enam (6) sekolah dibandingkan dengan kelurahan lainnya. Dari 6 sekolah yang sudah disurvei dengan cara wawancara antar siswa dan guru, kebanyakan masih kurangnya minat bagi siswa untuk mengikuti pengembangan diri bagian pelajaran MIPA pada jam pelajaran hari Sabtu di sekolah. Menurut Adha Kurniawan salah satu siswa SMA PGRI 1 Padang ; tidak adanya wadah laboratorium yang mampu menampung keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri pada hari Sabtu tersebut. Sekolah sudah memiliki laboratorium IPA, tetapi siswa pengembangan diri bagian pelajaran biologi dan kimia yang hanya bisa menggunakannya, kelengkapan alat untuk labor fisika belum lengkap serta ruangan masih diluar laboratorium IPA dikarenakan dengan pemilihan labor biologi dan kimia siswanya sudah memenuhi laboratorium IPA dan untuk pemilihan pengembangan diri pelajaran matematika masih menggunakan ruangan belajar bukan ruangan khusus untuk olimpiade matematika bagi siswa.

1.2. Rumusan masalah

1.2.1. Permasalahan Arsitektur

- a. Bagaimana menciptakan bangunan laboratorium yang sehat (ramah lingkungan), aman, dan nyaman (penghawaan, pencahayaan, dan sirkulasi).
- b. Bagaimana merencanakan pencapaian/aksesibilitas yang mudah ?

1.2.2. Permasalahan Non Arsitektural

- a. Bagaimana menjadikan laboratorium di Kota Padang sebagai tempat yang dapat mendidik pelajar dari berbagai aspek di Sumatera Barat
- b. Bagaimana melalui komunitas dapat meningkatkan kreatifitas masyarakat khususnya pelajar di Sumatera Barat

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

1. Menciptakan bangunan penunjang sarana pendidikan dengan konsep baru di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui banyak pengguna di bangunan laboratorium dalam mengikuti perlombaan science fisika, kimia, biologi, matematika, dan lainnya.

1.3.2 Manfaat

Dengan dirancangnya Perencanaan Laboratorium untuk Komunitas Siswa pecinta MIPA di Sumatera Barat ini diharapkan dapat memberikan fasilitas baru bagi pelajar yang bersifat edukasi. Tidak hanya itu, selain mendapatkan ilmu juga dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan pelajar .

1.4. Sasaran Penelitian

Dengan dirancangnya Perencanaan Laboratorium untuk Komunitas Siswa pecinta MIPA di Sumatera Barat ini dapat memberikan fasilitas baru bagi pelajar dan masyarakat disekitar lingkungan, mendapatkan ilmu dan prestasi banyak pada Perencanaan Laboratorium untuk Komunitas Siswa pecinta MIPA juga dilengkapi dengan rekreasi di daerah banyak kepadatan oleh bermacam kendaraan pada pagi dan sore, kawasan yang masih asri sehingga nyaman dan memeberikan ketenangan bagi para pengunjung dan penggunanya.

1.5 Penekanan Desain

- a. Terwujudnya Sumatera Barat sebagai Perencanaan Laboratorium untuk Komunitas Siswa pecinta MIPA bagi pelajar dan menyediakan Ruang Terbuka Hijau untuk pelajar dan masyarakat .
- b. Menyediakan tempat dan ruang terbuka hijau untuk sains biologi, labor-labor mata pelajar IPA dan ruangan lainnya.

1.6 Ruang Lingkup Pembahasan

1.6.1. Ruang Lingkup Spasial

Sehubungan dengan terbentuknya laboratorium komunitas pecinta MIPA di Sumatera Barat ini maka untuk lokasi di tempatkan di ibukota Sumatera Barat di Kota Padang, lokasi akan dicari dengan kesesuaian Ruang Kota Padang.

1.6.2. Ruang Lingkup Substansia

Dalam penelitian ini lingkup kegiatan yang dilakukan adalah dimulai dari persiapan untuk mendapatkan data, kemudian dilanjutkan dengan wawancara dan survey lapangan lalu mengumpulkan data yang ada di lapangan serta instansi-instansi terkait. Kemudian data tersebut diolah dengan mengeluarkan beberapa alternatif untuk menghasilkan konsep pilihan apa yang akan diambil dan diterapkan pada lokasi perencanaan.

BAB II KAJIAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1 Komunitas

A. Pengertian Komunitas

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, kegemaran dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Komunitas perkotaan adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values dalam daerah perkotaan.

Menurut McMillan dan Chavis (1986) mengatakan bahwa komunitas merupakan kumpulan dari para anggotanya yang memiliki rasa saling memiliki, terikat diantara satu dan lainnya dan percaya bahwa kebutuhan para anggota akan terpenuhi selama para anggota berkomitmen untuk terus bersamasama.

Webster's new world dictionary (1998) mengatakan komunitas adalah sekelompok orang yang tinggal bersama sebagai unit sosial yang mempunyai ketertarikan antar satu dan yang lain.

Soenarno (2002) – Komunitas adalah sebuah identifikasi & interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional.

Paul B. Horton & Chaster L. Hunt – Kelompok social adalah suatu kumpulan manusia yang memiliki kesadaran akan keanggotaannya & saling berinteraksi.

B. Jenis Komunitas

Menurut Etienne Wenger (2002:24). Komunitas mempunyai berbagai macam bentuk dan karakteristik, diantaranya :

- a) Besar atau kecil Keanggotaan di beberapa komunitas ada yang hanya terdiri dari beberapa anggota saja dan ada yang mencapai 100 anggota.